

**KH. AHMAD NASRULLAH DAN TAFSIRNYA**  
*(Studi Metodologi Kitab *Al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt al-Aḥkām min Al-Qur'ān*)*



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

**ABDUL MUJIB SA'ID**  
NIM: 02531069

**JURUSAN TAFSIR HADITS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

Drs. Indal Abrar, M. Ag  
Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag  
Dosen Fakultas Ushuludin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Abdul Mujib Sa'id  
Lamp. : 6 ( enam ) exemplar

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Abdul Mujib Sa'id**  
NIM : **02531069**  
Jurusan : **Tafsir-Hadis**  
Judul : **KH. AHMAD NASRULLAH AR DAN TAFSIRNYA**  
(*Studi Metodologi Kitab Al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt Ahkām min al-Qur'ān*)

Maka selaku pembimbing dan pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, 25 Juli 2007

Pembimbing

( Drs. Indal Abrar, M. Ag )  
NIP. 150 259 420

Pembantu Pembimbing

( Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag )  
NIP. 150 267 224



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA. Telp. 512156

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/U/PP.00.9/1488/2007

Skripsi dengan judul: KH. AHMAD NASRULLAH DAN TAFSIRNYA (Studi Metodologi Kitab *Al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt Ahkām min al-Qur'ān*)


Diajukan oleh :

1. Nama : Abdul Mujib Sa'id
2. NIM : 02531069
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : senin, tanggal: 10 September 2007 dengan nilai: 85 / A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag  
NIP. 150267224

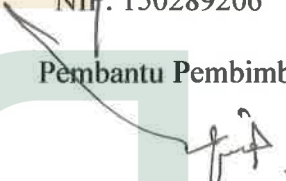
Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag. M. Ag  
NIP. 150289206

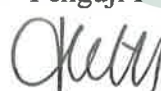
Pembimbing/ merangkap Penguji

  
Drs. Indal Abror, M. Ag  
NIP. 150259420


Pembantu Pembimbing

  
Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag  
NIP. 150267224

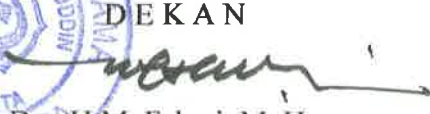
Penguji I

  
Ahmad Baidowi, S. Ag. M. Si  
NIP. 150282516

Penguji II

  
Drs. Indal Abror, M. Ag  
NIP. 150259420

Yogyakarta, 10 September 2007  
DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmi, M. Hum  
NIP. 150088748

## MOTTO

فأرفع بضم وانصبين فتحا وجر # كسرا كذا كذا الله عبده يسر  
( الفية لابن مالك )

Pemimpin adalah orang yang mampu merangkul berbagai  
karakter manusia dan mengangkat derajatnya

#

Kegigihan dalam mencapai cita-cita

#

Tawadu' adalah kunci segala kesuksesan

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan Skripsi ini kepada:*

**Aba dan Ibuku tercinta**

**H. Sa'iduddin dan Hj. Mukhayatin**

**Kakakku**

**Muhammad Nurhadi-Ning Faizah Sa'id**

**Serta**

**keponakanku tersayang**

**Hesmy Rafsanjani**

**&**

**Teman-temanku senasib dan seperjuangan diperantauan**

**Semoga Allah SWT selalu memberikan keselamatan dan**

**kesejahteraan kepada mereka di**

**dunia dan akhirat.**

**Amin....**

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء المرسلين سيدنا ومولانا  
محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia dan petunjuk-Nya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuknya kepada ummatnya.

Hanya karena Rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis mengakui selesainya penyusunan skripsi ini tentu bukan merupakan hasil penyusunan atas usaha sendiri melainkan telah banyak melibatkan berbagi pihak. Sebagai tanda syukur dan penghargaan tidak lupa Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Dekan dan segenap pimpinan Fakultas, Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Indal Abrar M. Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammad Yusuf M. Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan saran dengan penuh kesabaran keikhlasan yang tak terhingga.
3. Orangtua tercinta (H. Sa'iduddin dan Hj. Mukhayatin), kakakku Muhammad Nur Hadi dan Ning Faizah Sa'id serta Hesmy Rafsanjani atas segala dukungannya, doa dan cinta kasih yang senantiasa menyertai.

4. Dra. Hj. Umdatul khairat, ustadz Mukhlisin, ustadz Nasrullah, Ida Royani, A'an dan segenap santri baik putra maupun putri as-Sa'idiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang telah membantu serta meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman TH Angkatan 2002, Munif, Umi, Nurul, Yani, Wahyu, Ipul, Adi, Ma'ruf, Ghalib, Hukam, Ruslan. Teman-teman Bahrul Ulum (Tambakberas-Jombang), al-Muhsin (Nglaren-Concat-Yogyakarta), Krapyak (komplek El), Asrama al-Azhar, ta'mir Darul Fadhilah (JEC), Teman-teman organisasi: HIMABU, ISMALA, Al-Mizan, Lakpesdam NU kota Yogyakarta, Perpus Siti Khadijah, Panitia DPP Al-Qur'an angkatan Pertama (2005-2006) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala motivasinya.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penyusun menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharap kritik dan sarannya.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2007

**Penyusun**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge



ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

### D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
نكر		ditulis	<i>ḡukira</i>

يذهب	<i>ḍammah</i>	ditulis ditulis	<i>u</i> <i>yazhabu</i>
------	---------------	--------------------	----------------------------

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعتدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



## ABSTRAKS

*Tafsir* Indonesia adalah buku *tafsir* yang mempunyai karakteristik atau kekhasan lokal Indonesia. Mempunyai karakteristik atau kekhasan lokal Indonesia adalah buku *tafsir* yang ditulis oleh orang dan atau yang dibuat dengan menggunakan bahasa lokal Indonesia baik bahasa daerah maupun bahasa nasional. *Al-Tibyān* adalah bagian dari salah satu karya kitab *tafsir* di Indonesia. Oleh karenanya, dibalik membuminya kitab *tafsir* ini di as-Sa'idiyyah, terdapat beberapa hal yang memerlukan kejelasan, baik yang berkaitan dengan tokoh KH. Ahmad Nasrullah sendiri, maupun yang berkaitan dengan kitab tafsir yang disusun olehnya. Diantaranya adalah berawal dari nama kitab *Al-Tibyān fi Tafsir Ayāt Ahkām min al-Qur'ān*, selanjutnya ditambahkan oleh KH. Ahmad Nasrullah dengan:

مصدر من كتب تفسير المعتمدة مع تقديم آراء أئمة المذاهب الأربعة

Pernyataan itu, mengundang keraguan penulis. apakah penafsirannya didominasi oleh satu kitab tafsir atau lebih, tentunya metode yang digunakan dalam penafsiran juga memerlukan kejelasan akan berbagai kitab yang dijadikan rujukan oleh KH. Ahmad Nasrullah. Karena dalam asumsi penulis, bahwa penyajiannya hampir sama dengan *Rawā'i al-Bayān fi Tafsir Ayāt Ahkām* karya Ali ash-Shabuni.

Untuk memperoleh data, selain melalui riset kepustakaan, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang ahli waris mufassir yang masih hidup dalam rangka melengkapi data-data yang berhubungan dengan KH. Ahmad Nasrullah serta tafsir yang disusunnya. Adapun pengolahan datanya, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis. Selanjutnya penulis mengambil kesimpulan dengan model induksi.

Adapun hasil setelah penulis melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan yang diwakili oleh ahli waris dan para penulis dari kitab tafsir *al-Tibyān* ini, dan penulis menemukan jawaban bahwa kitab tafsir ini ditulis oleh tiga orang, diantaranya adalah ustaz Mukhlisin, ustaz Nasrullah dan ustadz Mukhtar. Hasil dari penelusuran penulis akan hasil karya tulis mereka adalah bahwa kitab *tafsir* ini terdiri dari dua bentuk: *Pertama*, kitab *tafsir* ini dengan bentuk ukuran kertas HVS. *Kedua*, dalam format bentuk buku yang terdiri dari dua model khat penulisan.

Mencermati konsep dan format yang ada dalam kitab *tafsir al-Tibyān* karya KH. Ahmad Nasrullah ini penulis dapat menyimpulkan bahwa penafsirannya menggunakan metode *tahlili*, yang merupakan jawaban atas kegelisahan santri dalam studi *tafsir* dengan metode ijmal yang terdapat didalam *tafsir Jalālain*.

Kitab *tafsir* ini mempunyai hubungan erat dengan *Rawā'i al-Bayān* karya Ali ash-Shabuni. Memang, tidak secara keseluruhan tema yang ada didalam *Rawā'i al-Bayān* beserta pembahasannya dipindah-tempatkan, atau bisa dikatakan bahwa kitab *tafsir* ini adalah *mukhtasar* dari *Rawā'i al-Bayān*. Langkah *mukhtasar* ini tentunya, latarbelakang KH. Ahmad Nasrullah sangat berpengaruh terhadap kitab *tafsir* yang disusun olehnya. Karena itu, titik perbedaan dengan Ali ash-Shabuni adalah bahwa KH. Ahmad Nasrullah ijtihadnya juga sangat mendukung dengan pendapat imam asy-Syafi'i, dimana pendapat dari imam

syafi'i ini sering kali ditemui dalam kitab tafsir yang disusun olehnya dari para pendapat imam-imam mazhab lain.

Karakteristik yang lainnya adalah sebagaimana pada satu tema yang ada dalam *al-Tibyān* yang tidak terdapat dalam *Rawa'iul Bayan* dan penulis menganggap bahwa ini adalah bagian dari *maui'dzah* mufassir kepada santri-santrinya. Tema perihal *maui'dzah* ini adalah *Ṣalāt al-Jamā'ah wa al-Amrū bi al-Ma'rūf wa an-Nahyū 'an al-Munkār*. Karena sewaktu KH. Ahmad Nasrullah masih hidup, beliau selalu memberikan wejangan untuk melakukan *ṣalāt jamā'ah*. Adapun kelanjutan dari tema ini "*al-Amrū bi al-Ma'rūf wa an-Nahyū 'an al-Munkār*" adalah *maui'dzahnya* atas akhlak yang harus dibangun dalam kepribadian santri karena kandungan dalam hal ini, merupakan perintah untuk melakukan sesuatu kebaikan dan mencegah perbuatan yang dilarang, dimana santri harus melakukannya terlebih dahulu sebelum memberikan perintah kebaikan terhadap orang lain.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
ABSTRAKS .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
A. Latarbelakang Masalah.....	2
B. RumusanMasalah .....	10
C. TelaahPustaka .....	11
D. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	11
E. Metodologi Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II</b> <b>KH. AHMAD NASRULLAH DAN <i>AL-TIBYAN FI TAFSIR</i></b> <b><i>AYAT AHKAM MINAL-QUR'AN</i></b> .....	<b>18</b>
A. Biografi KH. Ahmad Nasrullah .....	18
B. Gambaran Umum Kitab .....	23
a. Latarbelakang penyusunan .....	23
b. Tujuan penyusunan .....	28

	c. Isi kitab .....	28
BAB III	SUMBER DAN METODOLOGI PENAFSIRAN .....	32
	A. Sumber-sumber penafsiran .....	32
	B. Sistematika penafsiran .....	37
	C. Metode penafsiran .....	47
BAB IV	KARAKTERISTIK <i>AL-TIBYĀN FI TAFSIR AYAT AḤKĀM</i> <i>MIN AL-QUR'ĀN</i> .....	59
	A. <i>Al-Tibyān</i> dan tradisi NU.....	59
	B. Lokalitas pengajaran <i>tafsir al-Tibyān</i> .....	76
	C. Karakteristik <i>tafsir al-Tibyān</i> .....	83
BAB V	PENUTUP .....	99
	A. Kesimpulan.....	99
	B. Saran-saran .....	100

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Garis nasab KH. Ahmad Nasrullah

Lampiran II : Kitab *al-Tibyān fi Tafsir Ayat Aḥkām min al-Qur'ān*

Lampiran III : *Tafsir Rawā'i al-Bayān fi Tafsir Ayat Aḥkām min al-Qur'ān*

Lampiran IV : Hasil ujian tingkat aliyah

#### CURIKULUM VITAE

**KH. AHMAD NASRULLAH DAN TAFSIRNYA**  
(Studi Metodologi Kitab *Al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt al-Aḥkām min*  
*Al-Qur'ān*)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

**ABDUL MUJIB SA'ID**  
**NIM: 02531069**

**JURUSAN TAFSIR HADITS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2007**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Al-Qur'ān* diperuntukkan kepada manusia yang berfungsi sebagai *hudan li al-nās* atau petunjuk bagi manusia (QS. 2; 185)<sup>1</sup> yang menekankan aspek moral dan perbaikannya atau menyadarkan adanya keinsyafan batin yang tinggi dalam diri manusia dalam hubungannya yang serba ragam dengan tuhan dan alam semesta.<sup>2</sup>

Upaya membumikan pesan-pesan *al-Qur'ān* dalam konteks ruang dan waktu merupakan tanggungjawab seorang muslim dimanapun ia berada. Hal ini sesuai dengan keyakinan teologis tentang universalitas Islam yang tidak hanya menghasilkan pandangan bahwa ia berlaku untuk semua tempat dan waktu seperti yang dibuktikan oleh kaum muslimin klasik tapi juga bisa dipahami dari aspek lain, yaitu bahwa Islam melalui aspek penafsiran terhadap *al-Qur'ān* dapat didekati dengan berbagai pola oleh setiap bangsa dan masa, kapan saja dan dimana saja.<sup>3</sup>

Ketidakkampuan mengaplikasikan pesan ideal moral *al-Qur'ān* dalam dunia kontemporer bisa jadi karena kegagalan atau ketidaktepatan dalam menilai

---

<sup>1</sup>Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1996), hlm 1.

<sup>2</sup>M. Iqbal, *Membangun Kembali Pikiran Agama Dalam Islam*. teri. Ali Audah dk: (Jakarta: Tinta Mas, 1982), hlm. 11.

<sup>3</sup>Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. xvii.

situasi sekarang atau karena kekeliruan dalam memahami dan menangkap pesan *al-Qur'ān*.<sup>4</sup>

Dengan demikian maka sudah seharusnya *al-Qur'ān* menjadi kitab suci yang relevan bagi kehidupan manusia sepanjang masa.<sup>5</sup> Selain itu *al-Qur'ān* dalam Islam tidak hanya sebagai sumber ajaran saja, melainkan juga sebagai landasan utama bagi sebuah pemikiran dan peradaban Islam. Oleh karena itu menurut Quraish Shihab, sudah selayaknya *al-Qur'ān* menempati posisi yang paling sentral dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, juga merupakan inspirasi dan pemandu gerakan-gerakan Islam sepanjang sejarahnya.<sup>6</sup> Maka dari itu dapat dikatakan bahwa faktor yang paling penting dalam studi keislaman maupun gerakan Islam adalah *al-Qur'ān*, oleh karena itu studi-studi tentang keislaman yang tidak berdasar pada kitab suci ini akan gagal dan hasilnya tidak akan menyentuh hal-hal yang substansial.

Redaksi ayat-ayat *al-Qur'ān* tidak dapat dijangkau dengan pasti, kecuali oleh Allah SWT sendiri, hal ini kemudian membuahkan keanekaragaman penafsiran. Kajian terhadap *al-Qur'ān* dari berbagai segi, terutama sisi penafsirannya selalu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, sejak diturunkannya *al-Qur'ān* sampai sekarang ini. Munculnya berbagai penafsiran atasnya dan karya-karya *tafsīr* yang sarat dengan berbagai ragam metode maupun pendekatan, merupakan bukti bahwa upaya untuk menafsirkan *al-Qur'ān* memang

---

<sup>4</sup>Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Cet. III (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 8.

<sup>5</sup>Taufik Adnan Amal dan S. Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1990), hlm.15.

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'ān* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 83.

tidak pernah berhenti. Hal ini merupakan keniscayaan sejarah, sebab umat islam pada umumnya ingin senantiasa menjadikan *al-Qur'ān* sebagai “mitra dialog” dalam menjalani kehidupan dan mengembangkan peradaban. Proses dialektika antara teks yang terbatas dan konteks yang tak terbatas itulah yang sesungguhnya menjadi pemicu dan pemacu bagi perkembangan penafsiran *al-Qur'ān*.<sup>7</sup>

Dalam sejarah *tafsīr*, Ibnu Abbas adalah seorang shahabat yang menjadi *pioneer* bagi munculnya sebuah *tafsīr al-Qur'ān*. Dikalangan para shahabat, jika terjadi perbedaan dalam memahami *al-Qur'ān* mereka selalu bertanya kepadanya. Ia juga dikenal sebagai peletak dasar-dasar ilmu *tafsīr*.<sup>8</sup>

Pada masa awal islam, penafsiran yang dilakukan kaum muslimin terhadap *al-Qur'ān* baru menggunakan ayat-ayat *al-Qur'ān* sendiri, sunnah Nabi dan *atsar* sahabat yang kemudian disebut sebagai *tafsīr bi al-ma'tsūr*.<sup>9</sup> kitab *tafsīr* yang sangat terkenal dengan menggunakan metode ini antara lain adalah *Jāmi' al-Bayān fī al-Tafsīr al-Qur'ān* karya Abū Ja'far al-Ṭabarī.<sup>10</sup>

Selanjutnya, sekitar abad ke lima Hijriyah muncul pula penafsiran *al-Qur'ān* dengan bantuan akal atau lebih dikenal *tafsīr bi al-ra'yi* yang biasanya disandarkan pada pendapat-pendapat mazhab atau aliran tertentu seperti *Mu'tazilah*, *Syi'ah*, *Asy'ariyah* serta mazhab fiqh lainnya.<sup>11</sup> Salah satu karya yang

<sup>7</sup>Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm. V.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 45-46.

<sup>9</sup>M. Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an; Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*, terj. H. M. Mukhtar Zoerni dan Abdul Kadir Hamid (Jakarta: Pustaka, 1987), hlm. 24.

<sup>11</sup>Ahmad al-Syirbasyi, *Sejarah Tafsīr Al-Qur'ān*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985), hlm. 95.

terkenal menggunakan metode ini adalah *Tafsīr al-Kassāf* karya *al-Zamakhshari*. *Tafsīr* ini mengedepankan dukungannya atas teologi Mu'tazilah melalui sarana sastra dan bahasa dalam menafsirkan *al-Qur'ān*. Hal ini dikarenakan dia adalah seorang ahli bahasa dan sastra yang terlahir di daerah basis kaum Mu'tazilah sehingga ikatan emosionalnya dengan Mu'tazilah tidak dapat disangkal ikut berpengaruh.<sup>12</sup> Sejak masa-masa inilah pada mulanya para ahli *tafsīr* menafsirkan *al-Qur'ān* menurut kecenderungan pikirannya masing-masing, baik mengenai soal-soal yang berkaitan dengan fiqh, mazhab dan aliran, ilmu bahasa dan sastra, sejarah, dan berbagai cabang pengetahuan lainnya.

Perbedaan yang timbul kemudian disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya perbedaan kecenderungan, motivasi mufassir, keadaan sosial politik, kebudayaan, *maḏhab-maḏhab*, aliran, tren pemikiran, konflik yang terjadi dan gerakan tertentu serta tingkat keilmuan yang dikuasai.<sup>13</sup>

*Tafsīr al-Qur'ān* dapat diartikan sebagai upaya untuk menjelaskan makna ayat dengan memakai ungkapan yang jelas agar dapat dipahami. Dari sini kemudian terdapat perbedaan antara *tafsīr* dan metodologi *tafsīr* yang disebut

---

<sup>12</sup>Abdul Mustaqim, *Madzahib...*, hlm. 90.

<sup>13</sup>Ahmad al-Syirbasi, *Sejarah Tafsīr Al-Qur'ān*, hlm. 41-45. Dari sudut pandang historis, mufassir dikelompokkan pada; penafsir dari kalangan sahabat, mufassir dari kalangan tabi'in, mufassir yang menghimpun pendapat para sahabat dan tabi'in, mufassir yang menyandarkan periwayatannya kepada para sahabat, tabi'in, tabi'i tabi'in, mufassir yang menukikan keterangan-keterangan yang berguna dari pada pendahulunya. Pola ini berlaku terus sampai datang masa kebangkitan modern, kelompok muta'akhirin yang meringkas sanad-sanad riwayat dan mengutip pendapat secara terputus sehingga memasukkan begitu saja kedalam tafsir pendapat yang diterima dan apa saja yang terlintas dalam pikiran yang dipercayainya, mufassir yang menafsirkan *al-Qur'ān* menurut keahlian mereka dalam berbagai disiplin ilmu dan hanya membatasi pada bidang yang dikuasainya, dan kelompok mufassir pada era kebangkitan kelompok modern yang menempuh langkah dan pola baru dengan memperhatikan keindahan uslub dan kehalusan ungkapan. Lihat. Mahna' Khalil Al-Qathan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān*. Terj. Mudzakir. AS (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1973), hlm. 479-482.

terakhir ini, merupakan acuan bagi para mufassir untuk menafsirkan ayat-ayat *al-Qur'ān*, atas dasar metodologi inilah ayat-ayat *al-Qur'ān* ditafsirkan.

Secara tradisional, polarisasi metodologi *tafsīr al-Qur'ān* itu disebut dengan *al-tafsīr bi al-ma'sūr* dan *al-tafsīr bi al-ra'yi*. Kemudian pada tahap perkembangan selanjutnya metodologi tafsir mempunyai perbedaan yang lebih jelas lagi. Menurut penelitian para Ulama seperti al-Farmawi misalkan membahas metodologi *tafsīr* dibagi menjadi empat macam yaitu *al-tafsīr al-taḥlīlī* (analitis), *al-tafsīr al-ijmāli* (global), *al-tafsīr al-muqāran* (perbandingan), dan *al-tafsīr al-mauḍū'i* (tematik). Nasharudin Baidan sejalan dengan al-Farmawi, hanya saja dia memberikan rumusan baru dengan skema yang lebih mendetail.<sup>14</sup> Menurutnya, metodologi *tafsīr* menduduki posisi yang teramat penting didalam tatanan ilmu *tafsīr* untuk mencapai tujuan intruksional dalam suatu penafsiran. Tujuan itu disebut corak penafsiran. Itu berarti, dalam bentuk apapun penafsiran dilakukan, *ma'sur* atau *ra'yi*, niscaya tidak akan dapat mencapai salah satu corak penafsiran tanpa memakai salah satu dari empat metodologi penafsiran itu.

Seiring dengan perkembangan metodologi *tafsīr* ini, memunculkan karakteristik yang berbeda-beda pula pada setiap produk *tafsīr* yang lahir. Mengingat *tafsīr* adalah produk pemikiran manusia, sudah barang tentu antara satu generasi dengan generasi lainnya mempunyai karakteristik yang tidak selalu sama, meskipun masing-masing merujuk kepada *al-Qur'ān*.

<sup>14</sup>Dalam buku ini dijelaskan pembagian *ilmu tafsīr* dengan sebuah skema yang terbagi dalam dua komponen. eksternal dan internal, komponen internal meliputi pembagian *tafsīr* dalam bentuk, metode, corak. Lihat. Nasharudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'ān* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 9-10.

*Al-Qur'ān* memang sangat luas kedalaman maknanya. Semakin dicari dan dibedah maknanya, nampak semakin banyak saja makna yang tersembunyi dan belum diketahui. Para mufassir bahkan mengakui setiap metode dan *tafsīr*, setiap cara dan pendekatan, secanggih apapun ia digunakan, boleh jadi ia selalu dalam posisi lain di teks, lain pula di konteks. Mencari titik temu dan relevansi antara teks dan konteks, melahirkan metode-metode dan *tafsīr-tafsīr* dengan berbagai corak dan ragamnya, serta berbagai dinamika dan pergulatannya. Dari sintilah diperlukan kedekatan logis antara otoritas normatif di sisi lain, dengan realitas objektif masyarakat disisi yang lain.<sup>15</sup> Mungkin inilah yang menyebabkan munculnya karakteristik atau kekhasan lokal dari suatu bentuk penafsiran atas *tafsīr*.

Kitab *tafsīr* ini, lahir di sebuah pesantren Tambakberas Jombang, disusun oleh seorang ulama yang terbilang cukup produktif di bidang pendidikan dan juga organisasi.<sup>16</sup> Dikalangan santri as-Sa'idiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, nama KH. Ahmad Nasrullah AR dan *tafsīr*nya bukan merupakan sesuatu yang asing. Hal ini –sudah barang tentu- berkaitan erat dengan kenyataan bahwa sampai hari ini kitab *Al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt al-Aḥkām min al-Qur'ān*<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat hukum Dalam al-Qur'an*, Hasan M. Noer (ed.), (Jakarta: Permadani,2005), cet. 3, hlm. 3-4.

<sup>16</sup>KH. Ahmad Nasrullah AR juga mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Al-'dadiyyah Bahrul Ulum (MAI-BU) atau sering disebut dengan Sekolah Persiapan Perguruan Tinggi (SPPT-BU) selama dua tahun. Lembaga pendidikan ini dipersiapkan untuk pendidikan selanjutnya ke Madrasah Mu'alimin-Mualimat selama enam tahun. sekitar pada tahun 1996, lembaga ini tidak lagi sebagai sekolah persiapan untuk menempuh pendidikan lanjutan Mu'alimin-Mualimat, akan tetapi SPPT-BU ini berdiri sendiri dengan masa pendidikan selama lima tahun. Materi di SPPT-BU ini seratus persen agama. Sepeninggalnya pada tahun 2002, kepemimpinan madrasah dialihkan kepada putri beliau Umdatul Khairat.

<sup>17</sup>Selanjutnya penulis sebut dengan *al-Tibyān*.

tetap dipergunakan sebagai salah satu kitab induk pembelajaran dalam bidang *tafsir* pondok pesantren ditingkat aliyah.

*Al-Tibyān* adalah bagian dari salah satu karya kitab *tafsir* di Indonesia. Indal Abrar memberikan definisi, bahwa *tafsir* Indonesia adalah buku *tafsir* yang mempunyai karakteristik atau kekhasan lokal Indonesia. Mempunyai karakteristik atau kekhasan lokal Indonesia adalah buku *tafsir* yang ditulis oleh orang dan atau yang dibuat dengan menggunakan bahasa lokal Indonesia baik bahasa daerah maupun bahasa nasional.<sup>18</sup>

Oleh karenanya, dibalik membuminya kitab *tafsir* ini di as-Sa'idiyyah, terdapat beberapa hal yang memerlukan kejelasan, baik yang berkaitan dengan tokoh KH. Ahmad Nasrullah sendiri, maupun yang berkaitan dengan kitab tafsir yang disusunnya. Diantara beberapa hal yang memerlukan kejelasan itu, setidaknya ada berapa hal yang justru dapat dianggap sebagai alasan-alasan pokok untuk menjadikan KH. Ahmad Nasrullah dan *tafsir* nya sebagai topik skripsi kali ini.

Nama kitab *Al-Tibyān fi Tafsir Ayāt Ahkām min al-Qur'ān*, selanjutnya ditambahkan oleh KH. Ahmad Nasrullah dengan:

مصدر من كتب تفسير المعتمدة مع تقديم آراء أئمة المذاهب الأربعة

"Bersumber dari beberapa kitab *tafsir* yang mu'tabarah disertai pendapat imam empat mazhab"<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Indal Abror, *Potret Kronologi Tafsir Indonesia*, Esensia, Vol. III, No. 2, Juli 2002, hlm. 191.

<sup>19</sup>Cover *al-Tibyān*.

Kemudian, dalam *Muqaddimah*nya dijelaskan lebih lanjut:

فهذه مذكرة في تفسير آيات الأحكام من القرآن رتبها لطلبة المدرسة العالية الحكومية التابعة لمعهد بحر العلوم الإسلامي بتامبوا براس جومبانج متعمدا على الكتب المعتمدة تسهيلا لهم في دراسة تفسير آيات الأحكام وسد البعض لبعض حاجاتهم اليومية من المسائل والقضايا.

Bahwa, "karya tafsir ayat ahkām min al-Qur'an ini disusun bersumber dari kitab-kitab yang mu'tabarah untuk memudahkan santri Aliyah Negeri Tambakberas Jombang dalam rangka memenuhi sebagian dari kebutuhannya sehari-hari dari berbagai persoalan yang muncul".<sup>20</sup>

Pernyataan itu, mengundang keraguan penulis. apakah penafsirannya di dominasi oleh satu kitab tafsir, karena dalam penyajiannya hampir sama dengan *Rawā'i al-Bayān fī Tafsīr Ayāt Ahkām* karya Ali ash-Shabuni, dimana sosok Ali ash-Shabuni sebagai dosen pada Fakultas Syari'ah dan Dirasat Islamiyah di Mekah,<sup>21</sup> pemerintahan Arab Saudi yang secara resmi menganut faham wahabi.<sup>22</sup> Kelompok Wahabi termasuk yang menentang keras realitas keragaman mazhab fiqh dalam Islam.<sup>23</sup> Meskipun demikian, ash-Shabuni mengikuti faham Sunni karena dalam karyanya *Rawā'i al-Bayān fī Tafsīr Ayāt Ahkām* menerima

<sup>20</sup>Pernyataan ini diungkapkan dalam *Muqaddimah al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt al-Ahkām min al-Qur'an*, T.tp., T.t.

<sup>21</sup>Ali ash-Shabuni, *Rawā'i al-Bayān fī Tafsīr Ayāt Ahkām min al-Qur'an* (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islami, T.th), hlm. 6.

<sup>22</sup>[Http://Islamlib.Com](http://Islamlib.Com)., Ihsan Ali-Fauzi, "Menjinakkan Wahhabisme", 30 April 2007., Disadur pada tanggal 14 Agustus 2007.

<sup>23</sup>[Http://Nuhamaarif.Blogspot.Com](http://Nuhamaarif.Blogspot.Com)., Nurul Huda Maarif, "Apa Maumu Wahabi", 03 April 2006., Disadur Pada tanggal 14 Agustus 2007.



pendapat dari beberapa imam mazhab. Pendapatnya yang obyektif dalam mensikapi pemaparan terhadap berbagai imam mazhab.<sup>24</sup> Sedangkan KH. Ahmad Nasrullah AR sendiri adalah juga berfahamkan *ahl al-sunnah* yang bermazhabkan Syafi'i.

Disamping itu, istilah *mu'tabarah* yang dikemukakan oleh KH. Ahmad Nasrullah AR dalam *muqaddimah*nya ini seringkali muncul dikalangan Nahdatul Ulama (NU), istilah ini berhubungan erat dengan status *tafsīr al-Tibyān*. Oleh karenanya, pengertian akan hal ini juga sangat penting. Dan tidak ketinggalan pula, bagaimana kondisi dari realitas *tafsīr* ini proses pengajaran dan pemahamannya di as-Sa'idiyyah Tambakberas Jombang, sebagai bukti bahwa *tafsīr* ini memang benar-benar bisa diterima santri dalam pembelajarannya. Oleh karenanya, penulis berkeinginan melakukan penelitian lebih lanjut beserta metodologi penafsiran yang terbangun didalam kitab *tafsīr* yang disusun olehnya.

## B. Rumusan Masalah

Melihat dari pemaparan yang panjang dan lebar diatas, tentunya lebih menarik lagi, jika permasalahan tersebut dirumuskan menjadi beberapa pokok permasalahan. Sehingga, memudahkan bagi pembaca untuk fokus dengan permasalahan yang ada.

Pokok permasalahan yang berhasil penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Lihat: Ali ash-Shabuni, *Rawā'i al-Bayān fī Tafsīr Ayāt Ahkām min al-Qur'ān* atas pendapatnya pada pembahasan *Fātiḥah al-Kitāb: 52, Mauqīf al-Syar'iyyah min al-Siḥr : 81, Kitman 'Ilmiy al-Syar'i: 148, Fi Qishash Ḥayāt al-Nufūs: 177.*

1. Bagaimana metodologi penafsiran KH. Ahmad Nasrullah dalam kitab *tafsīr al-Tibyān*?
2. Bagaimana karakteristik *tafsīr al-Tibyān*, dalam hal ini diwakili dengan ciri khas, kecenderungan KH. Ahmad Nasrullah dalam *tafsīr al-Tibyān*?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan serta kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode, ciri khas, dan kecenderungan penafsiran kitab *al-Tibyān* serta memperkenalkan nama KH. Ahmad Nasrullah ditengah-tengah dunia akademis dan menambah literatur *tafsīr* yang ada di Indonesia.

Disamping itu, juga berguna bagi penulis dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang strata satu bidang *Tafsīr Hadīs* di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

### D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terhadap kitab tafsir di Indonesia sudah banyak dilakukan. Akan tetapi *tafsīr al-Tibyān* yang disusun oleh KH. Ahmad Nasrullah ini masih terlewatkan. Oleh karena itu, kitab *al-Tibyān* ini sepenuhnya bagi penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan harapan bisa menjadi kontribusi literatur *tafsīr* yang ada di Indonesia.

Diantara sekian banyak penelitian *tafsir* Indonesia; Islah Gusmian, dalam *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, melakukan studi literal karya-karya orang Indonesia, yang mengkaji *al-Qur'an*, diantaranya adalah *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Mahmud Yunus, *Wawasan al-Qur'an* karya Quraish Shihab, *Tafsir al-Bayan* karya T. M. Hasbi ash-Shidieqy, *Tafsir Yasin* karya Zainal Abidin Ahmad, *Tafsir al-Qur'an Suci Basa Jawi* karya KH. R. Muh Adnan, *Al-Ibriz fi Ma'rifah Tafsir al-'Aziz* karya Bisri Mustofa, *Qur'an Suci Jarwa Jawi Dan tafsiripun* karya R. Ng. Djajasugita dan Mufti Sharif. Namun dalam bukunya, Islah Gusmian tidak memasukkan kitab *Al-Tibyān fi Tafsir Ayāt al-Aḥkām min al-Qur'an*.<sup>25</sup>

Nashruddin Baidan, dalam bukunya *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*,<sup>26</sup> memasukkan semua jenis *tafsir* lokal, baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa daerah, dalam penelitiannya. Diantaranya adalah: *Tafsir al-Furqon* karya A. Hasan, *Tafsir Hibarna* karya Iskandar Idris, *Tafsir as-Syamsyiah* karya KH. Ahmad Sanusi, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Bahasa Indonesia* karya Mahmud Azis. Seperti halnya Islah Gusmian, Nashruddin Baidan tidak memasukkan kitab *al-Tibyān fi Tafsir Ayāt al-Aḥkām min al-Qur'an* kedalam penelitiannya.

---

<sup>25</sup>Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003).

<sup>26</sup>Nashruddin Baidan, *Sejarah Perkembangan Tafsir Indonesia...*, hlm. 106.

Howard M. Federspiel, dalam *Popular Indonesian Literature Of The Qur'an (Kajian al-Qur'an Di Indonesia)*,<sup>27</sup> memasukkan beberapa karya *tafsir* Indonesia diantaranya adalah: *Tafsir al-Furqan* karya A. Hasan, *Tafsir al-Qur'an* karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin H.S., *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Mahmud Yunus, *Tafsir al-Bayan* karya Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya Halim Hasan, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Oemar Bakry, *Terjemah dan Tafsirnya* karya Bachtiar Surin. Dan Howard M. Federspiel juga belum mencantumkan *tafsir al-Tibyan fi Tafsir Ayat al-Ahkam min al-Qur'an*.

Indal Abrar, dalam pemetaannya secara kronologis terhadap tafsir-tafsir yang ditulis oleh orang Indonesia membagi menjadi empat periode: Periode pertama mencakup kitab-kitab *tafsir* yang muncul pada abad VII-XV M. Periode kedua meliputi kitab-kitab *tafsir* yang ditulis selama abad XVI-XVIII. Periode ketiga meliputi kitab-kitab *tafsir* yang ditulis selama abad XIX. Periode keempat meliputi kitab-kitab *tafsir* yang ditulis selama abad XX, yang kemudian dibagi lagi menjadi tiga periode yang lebih kecil, yaitu periode awal abad XX hingga 1950, periode tahun 1951-1980 dan periode 1981-2000.<sup>28</sup>

Di antara kitab *tafsir* yang tercatat pada tahun 1981-2000 adalah *Tafsir Rahmat* karya Oemar Bakry pada tahun 1983, *Misbah Mustafa* dengan *Tajul Muslimin* pada tahun 1987, Quraish Shihab dengan *Tafsir al-Amanah* pada tahun 1992, Jalaluddin Rahmat dengan *Tafsir Bi Al-Ma'tsur: Pesan Moral Al-Qur'an*.

<sup>27</sup>Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia*, terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996).

<sup>28</sup>Indal Abrar, *Potret Kronologis...*, hlm. 189.

Quraish Shihab dengan dua kitab tafsirnya; *Wawasan al-Qur'an* dan *Tafsir Maudu' Indonesia Atas Pelbagai Al-Qur'an*. Pada tahun yang sama Dawam Raharjo menghadirkan *Ensiklopedi al-Qur'an*. Kemudian pada tahun 1997, Quraish Shihab dengan tafsirnya *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Tahun 1999 Jalaluddin Rakhmat dengan sebuah tafsirnya *Tafsir Sufi Al-Fatihah* dan Syu'bah Asa menulis *Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik*. Pada tahun 2000 Quraish Shihab dengan tafsirnya *Tafsir Al-Misbah*, dan Juhaya S. Praja menerbitkan *Tafsir Al-Hikmah*.<sup>29</sup>

Pada periode terakhir ini, tidak tercatat karya KH. Ahmad Nasrullah dengan *tafsir al-Tibyān* masuk dalam klarifikasinya. *Tafsir al-Tibyān* ini muncul pada tahun 1987, tentunya kitab ini bisa disejajarkan berdasarkan tahun kemunculannya pada kitab *tafsir Tajul Muslimin* karya *Misbah Mustafa*. Dan kitab *tafsir* ini menjadi kontribusi dalam sejarah penafsiran *al-Qur'an* di Indonesia.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

- a. Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian *library research*.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 198.

<sup>30</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 3.

## 2. Sumber Data

Sumber dari penelitian ini terbagi dalam dua kategori:

- a. Sumber primer, yaitu *Al-Tibyān fi Tafsīr Ayāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* karya KH. Ahmad Nasrullah.
- b. Sumber sekunder yaitu data-data pendukung lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian ini adalah *library research*, maka teknik yang pasti dipergunakan adalah pengumpulan data *literer*, yaitu menggali bahan-bahan pustaka yang searah dengan obyek kajian.<sup>31</sup> Selain itu, wawancara juga akan dipergunakan sebagai usaha untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang biografi KH. Ahmad Nasrullah dan *tafsīr al-Tibyān* dari keluarga dan orang lain yang pernah berkomunikasi dengan kehidupannya sebagai sumber utama, mengingat KH. Ahmad Nasrullah sudah tiada.

## 4. Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik.<sup>32</sup> Data yang diperlukan dikumpulkan dari sumber-sumber yang terkait langsung dengan penafsiran KH. Ahmad Nasrullah, lalu disusun dan dijelaskan, kemudian dalam melakukan telaah, disamping memberikan deskripsi, penulis juga memberikan perbandingan diseputar pokok-pokok kajian

---

<sup>31</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999), hlm. 51.

<sup>32</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, [t.t]), hlm. 139.

dengan membandingkan antara penafsiran KH. Ahmad Nasrullah dengan referensi kitab *tafsīr* lain.

#### 5. Teknik Kesimpulan

Adapun teknik kesimpulan yang akan diterapkan dalam kajian ini adalah *Induksi*, yakni metode penalaran uraian dan penjelasan parsial KH. Ahmad Nasrullah dalam penafsirannya, lalu diformulasikan dalam suatu kesimpulan konseptual yang bersifat umum. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran utuh tentang metodologi penafsiran yang digagas oleh KH. Ahmad Nasrullah dalam *tafsīr*nya.

#### F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipaparkan secara runtut dan terarah, maka sistematika pembahasannya diatur sebagai berikut:

Bab *pertama* berisi menjelaskan tentang apa latar belakang dari penelitian ini, merumuskan masalahnya, selain itu dijelaskan pula manfaat dan kegunaan penelitian, melakukan tela'ah pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab *kedua* menjelaskan tentang biografi KH. Ahmad Nasrullah tentang siapa dan bagaimana profil beliau kemudian disusul dengan gambaran umum kitab *tafsīr al-Tibyān* yang meliputi latar belakang penyusunan kitab *tafsīr al-Tibyān* serta hal-hal yang berkaitan dengannya; prosesi penulisan, motivasi penyusunan *tafsīr* dan isi kitab *tafsīr al-Tibyān*.

Bab *ketiga* menjelaskan sumber-sumber penafsiran KH. Ahmad Nasrullah dan penjelasan tentang metode penafsiran yang digunakan olehnya. Hal ini akan menjadi pijakan bagi penulis untuk melakukan langkah-langkah kajian terhadap penafsiran yang disusun oleh KH. Ahmad Nasrullah untuk memberikan kesimpulan akan sumber dan metode penafsirannya beserta langkah-langkah penafsirannya.

Bab *keempat*, pada bagian ini akan membahas karakteristik dari *tafsīr al-Tibyān*. Karakteristik ini meliputi; 1) Al-Tibyan dan Tradisi NU 2) Kondisi dari realitas pembelajaran *tafsīr al-Tibyān* di as-Sa'idiyyah Bahrul Ulum Jombang, 3) Karakter yang terbangun didalam *tafsīr* tersebut.

Bab *kelima* merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan tentang *Tafsīr al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt Ahkām min al-Qur'ān* karya KH. Ahmad Nasrullah pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metodologi yang digunakan olehnya meliputi beberapa aspek, yaitu; *Pertama*, sumber penafsiran yang terdiri dari menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an dengan hadis, menafsirkan al-Qur'an dengan *qaul* shahabat/ tabi'in, penafsiran al-Qur'an dengan *qaul* ulama', penafsiran al-Qur'an dengan pendapat imam mazhab.

*Kedua*, langkah-langkah yang ditempuh oleh KH. Ahmad Nasrullah adalah: 1). Menghimpun beberapa ayat saja dalam satu surat, yang dikemas dalam tema pembahasan, 2). *Asbāb an-Nuzūl*, 3). Meneliti dengan cermat semua kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, terutama kosakata yang menjadi pokok permasalahan didalam ayat itu (*Tahlīl al-Lafzi*), 4). Menafsirkan ayat dengan ayat lain, 5). Kandungan hukum dengan mengangkat permasalahan beserta solusinya dari pendapat Ulama' beserta dalil-dalilnya, 6). Kesimpulan, 7). Hikmah Mempelajarinya, 8). Ma'na Ijmali (Arti Global), 9). *Al-Mabahits* (pembahasan), 10). Nahwu.

*Ketiga*, metode penafsiran yang digunakan KH. Ahmad Nasrullah adalah termasuk metode *tahlīlī* berbentuk *ma'tsūr* dengan *tartīb maudhū'i*. *Keempat*, karakteristik pada kitab *al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt Ahkām min al-Qur'ān* adalah: 1).

kecenderungannya pada madzhab Syafi'i, 2). tema *Ṣalāt Jamā'ah wa al-Ma'rūf 'an Nahy al-Munkār*.

#### B. Saran

Demi kelangsungan studi keislaman, tentunya dalam bidang tafsir-hadis pada fakultas ushuluddin penulis memberikan masukan akan kegiatan penelitian tafsir terutama penelitian tafsir lokal terus dilakukan, karena penelitian terhadap *tafsir* lokal merupakan bagian dari proses Ulama untuk membumikan al-Qur'ān di Nusantara ini, sehingga penelitian tafsir lokal sangat penting.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Indal. "Potret Kronologis Tafsir Indonesia". Esensia. Vol, III. No, 2. Juli, 2002
- Al-Bagdadi, Abd. al-Rahman. *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran Al-Qur'an*. Terj. Abul Laila dan Muh. Tahir Bandung: PT. al-Ma'arif, 1988
- Album I'dadiyyah "Gempar" Sekolah Persiapan Perguruan Tinggi (SPPT) Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, tahun ajaran 2001-2002
- Amal, Taufik Adnan. dan S. Rizal Panggabean. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1990
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an. Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- . *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- . *Sejarah Penafsiran al-Qur'an di Indonesia*. Surakarta; Pusat Penelitian Pada Masyarakat, STAIN, 2000
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an. Edisi revisi. 1989
- Al-Farmawi, Abd. Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Faudah, M. Basuni. *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an; Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*. terj. H. M. Mukhtar Zoerni dan Abdul Kadir Hamid. Jakarta: Pustaka, 1987
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia*. terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996
- [Http://Islamlib.Com/Id/Index.Php?Page=Article&Id=1246](http://Islamlib.Com/Id/Index.Php?Page=Article&Id=1246)
- [Http://Nuhamaarif.Blogspot.Com/2006/04/Apa-Maumu-Wahabi.Html](http://Nuhamaarif.Blogspot.Com/2006/04/Apa-Maumu-Wahabi.Html)
- Haidar, M. Ali. *Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indoneisia: Pendekatan Fikih Dalam Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991

- Iqbal, M. *Membangun Kembali Pikiran Agama Dalam Islam*. terj. Ali Audah dkk. Jakarta: Tinta Mas, 1982
- Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir; Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003
- Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Kemanusiaan*. Jakarta: Paramadina, 1995
- Manzur, Ibn. *Lisān al-'Arāb*. Kairo; Dār al-Şadr, 1992
- Nasrullah, Ahmad. *Al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt Ahkām min al-Qur'ān*. T.tp. T.th.
- Al-Qathan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Mudzakir, AS. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1973
- Qomar, Mujammil. *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta; Erlangga. 2007
- Rahman, Fazlur. *Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*. terj. Ahsin Muhammad. Cet. III. Bandung: Pustaka, 1995
- . *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*. terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1996
- Al-Sadr, Muhammad Baqir. "Pendekatan Tematik Terhadap Tafsir Sastra", *Ulumul Qur'an*. No. IV. Jakarta: Lembaga Studi Agama Dan Filsafat (LSAF) 1990
- Salim, Mun'im. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta; TH Press, 2005
- Saleh, Fauzan. *Teologi Pembaruan Pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad XX*. Diterjemahkan dari *Modern Trends In Islamic Theological Discourse In Twentieth Century Indonesia: A Critical Survey*, terbitan Brill, Leiden, 2001. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004
- Ash-Shabuni, Ali. *Rawā'i al-Bayān fī Tafsīr Ayāt Ahkām min al-Qur'ān*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islami, T.th

- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'ān*. Bandung: Mizan, 1992
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat hukum Dalam al-Qur'an*. Hasan M. Noer (ed.). Jakarta: Permadani, 2005
- Al-Suyuthi, Jalaluddin Abdurahman. *Al-Itqān fi Ulūm al-Qur'ān*. Dar al-Fikr, 1951
- Al-Syirbasyi, Ahmad. *Sejarah Tafsīr Al-Qur'ān*. terj. Tim Pustaka Firdaus Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985
- Thoha, Zainal Arifin. *Runtuhnya Singgasana Kiai*. Yogyakarta; Kutub. 2003
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* Bandung: Tarsito, T.th
- Yusuf, Muhammad. dkk. *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks Yang Bisu*. Yogyakarta; TH Press, 2004
- Yusuf, Yunan. *Karakteristik Tafsir Al-Qur'an Di Indodesia Abad Keduapuluh*. Ulumul Qur'an. Vol. III. No. IV. 1992
- Zahro, Ahmad. *Tradisi Intelektual NU: Lajnah 1926-1999*. Yogyakarta: Lkis, 2004



Lampiran-lampiran

1. Garis Nasab
2. Kitab *Al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt Ahkām min al-Qur'ān*
3. Foto copy *tafsīr Rawḍ'ul Bayān* milik KH. Ahmad Nasrullah AR
4. Hasil ujian tingkat aliyah





**Ket :**

↓ = Jalur keturunan

— = Jalur saudara

+ = Menikah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَلَّمَ مُحَمَّدٌ اللَّهِ السَّبْعَ الْمَكْتُمِ وَكُنَّ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ رَسُولِهِ الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَتَابِعِهِمْ بِإِحْسَانٍ  
أَهْلِ الْوَقْفِ :

وبعد: فخذ هذه مذكورة في تفسير آيات الأحكام من القرآن  
وتبها للطلبة الدرسة العاليه الحكوميه التابعه لمعهد بحري العلوم  
الإسلامي بتامبا. براس جومباغ معقدا على الكتب المعتمده -  
تسهيلا لهم في دراسه تفسير آيات الأحكام لبعضها تم  
اليوميه.

والله أسألها أن يجعلها خالصه لوجهه الكريم  
وأن يقمى وإياهم بها في الدارين آمين .

تعبا براس ٠ رمضان ١٤٠٨ هـ

أحمد نصر الله عبد الرحيم حسب الله

خادم العلم بمعهد بحري العلوم الاسلامي

الكتاب  
مختار

في تفسير آيات الأحكام من القرآن

مصدر من كتب التفسير المعتمده  
مع تقديم آراء وأفانفة للذهب الاربعة

جزء الأول



تدريسه  
أحمد نصر الله عبد الرحيم حسب الله  
خادم العلم بمعهد بحري العلوم الاسلامي



الرحمن الرحيم :

اسمان من اسمائه تعالى مشتق من الرحمة ؛ قال الخطابي . (الرحمة) ذو الرحمة الشاملة التي وسعت الخلق فارزاقهم ومصالحهم وعتت المؤمنين والكافرين . (الرحيم) خاض للمؤمنين كما قال تعالى ( وكان بالمؤمنين رحيما ) ؛ قال القرطبي ؛ واكثر العلماء على ان الرحمن مختص بالله عز وجل لا يجوز ان يستعمل به غيره .

يوم القيمة :

اياك نعبد :

نعبد : نذل ونخشع ونسكن ؛ والمعنى : لك اللهم ذلة وخشع ونخصه بالخلافة لانك المستحق لكل عظم ولجلال ولا نعبد احدا سواك .

يوم اياك نستعين :

الاستعانة : طلب العون ؛ والمعنى ؛ اياك ربنا استعين على طاعتك وعبادتك في امور كلها ، فلا يملك له العون سواك .

ناتحة الكتاب :

مختارة الكتاب :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① بحمد لله رب العالمين الرحمن الرحيم ② ملك يوم الدين ③ اياك نعبد واياك نستعين ④ اهدنا الصراط المستقيم ⑤ صراط الذي انعمت عليه غير المغضوب عليهم ولا الضالين ⑥

المفردات :

الحمد لله : الحمد هو الثناء بالجليل والنعظيم والتمجيد .  
رب العالمين : ربهم

الرب في اللغة : تصدير بمعنى التولية - وفي الاصطلاح : من الغيبة وهو سبحانه وتعالى مدبر الخلق ورازقهم .  
يوم الدين : يوم الحساب .  
الضالين : جمع عالم ؛ وهو المراد اشم جنس لا واحد ؛ من افطه

البيان ١٠٦

# قدوة الحصان في الكليات

قال الله تعالى :

والذين يرمون المحصنات ثم لم يأثروا برجعة شهوا فاحلوا جلودهم ومن رزقهم  
تائبين جلدًا ولا يقبلوا لهم شهادة أبدًا ولا هؤلاء تكفم الفاسقون  
④ الا الذين تابوا من بعد ذلك واصلحوا فان الله مغفور رحيم

سورة النور  
المعنى والرائس

يرمون : اي يقدون بالزنى . ولا يصل الرحم القدف بالحجارة او  
بغيرها

يشبه : ضلبي . ثم استعبر للقدف باللسان لانه يشبه  
الذي الجسيت كما قال التابعه ، وارجح اللسان كجرح  
واللسان لا يشبه

اليد ) وقال الشاعر :

وما في امر كنت منه ووالدي \* بريئا ومن أجل الطوي رما في  
مقدور  
اي اتهمني بشيء انا منه بريء

المحصنات : العفيفات جمع محصنات بمعنى العفيفة قال تعالى  
والذين لا يبرون

والتي احصيت فرجها

اي عفت ، واصل الإحصان النع ومنه يسمى الحصان :  
حصان بمعنى منع

# التبليغ

في تفسير آيات الاحكام من القرآن

مصدرين كتب التفسير المعتبرة  
مع تقدم آراء أئمة المذاهب الأربعة

ترتيب

أحمد نصر الله بن عبد الرحيم حسب الله  
نهادم العالم بجهد العلم الاسلامي

# الجزء الثالث



# التبَيِّن

في

## تفسير آيات الأحكام من القرآن

مصدر من كتب التفسير المعتمدة  
مع تقديم آراء أئمة المذاهب الأربعة

ترتيب

أحمد زهدا لله بن عبد الرحيم بن حسب الله

مؤلف العام بمعهد بحر العلوم الاسلامي

الجزء الأول



## بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله السميع البصير المتكلم وكفى والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسوله المصطفى وعلى اله وأصحابه وتابعيهم بإحسان أهل الوفا ،

وبعد :

فهذه مذكرة في تفسير آيات الأحكام من القرآن رتبها لطلبة المدرسة العالمية الحكومية التابعة لعهد بحر العلوم الاسلامي بتامبء براس جومباخ معتمدا على الكتب المعتمدة تسهيلا لهم في دراسة تفسير آيات الأحكام وسدا لبعض حاجاتهم اليومية من المسائل والقضايا .

والله أسأل أن يجعلها خالصة لوجهه الكريم وأن ينفعني وإيآهم بها في الدارين ، آمين .

رمضان ١٤٠٨ هـ .

أحمد نصر الله عبد الرحيم حسب الله  
مؤلف كتاب بحر العلوم الاسلامي

# فَاتِحَةُ الْكِتَابِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① اَعْمَدُ لِلَّهِ  
 رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③  
 مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ  
 نَسْتَعِينُ ⑤ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥  
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ  
 عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

## المفردات :

المعجود لله : الحمد هو الشناء بالجميل والتعظيم والتبجيل  
 رب العالمين : الرب في اللغة : مضمرة بمعنى التربيعة  
 المعنى : مفضل بقرينة

أوهى إصلاح شؤون الغير : وهي إصلاح  
 قال المزوك : يقال لمن قام بإصلاح  
 شئ واهتمامه

قد ربه ومنه سمي الربانيون

لقيامهم بالكتاب . القرطبي 1 / 137

والرب : مشتق من التربيعة ، فهو سبحانه

وتعالى مدبر الخلق ومربيهم .  
 مراد به / تارة  
 مراد به / تارة

الإمتحان النهائي لطالبة القسم الثالث	المادة	تفسير
من المدرسة الدينية	الرقم الامتحان	11
التابعة بمعهد البنات السعيدية بحر العلوم	الاسم	ايدا رايان
تاريخ 2006/2007	القسم الثالث	B

1. والولدت برضعن اولاهن حولين كاملين لمن اراد ان يتم الرضاعة، ترجمه كان!
2. توليسكان فوتوعان آية هورا بافاء واحب مميرى نفضه دان فاكيان كفادا ايويوع تلاء دي جرائ يع ماسيه ميوسوى اناك يا
3. باكائمانا جارا ميافيه اناء افاييلا ايوو دان بافاء تلاء جرائ!
4. برافا جملة نفقة يع هاروس دي بريكان كفادا استرى منوروت اجاران اسلام!
5. توليسكان اية تتناع اسلام! عذرة
6. افا حكمة دي بالاء عذرة باكي فرمفوان!

ايبوا عيسوي اناك يا دوا تالون سمعورنا باكي اويانغ ياغ ايغين حيمفورنا كان سوسور

وَعَلَىٰ آلِهِمْ كُودِلَةٌ رَبِّهِمْ وَكُنْتُمْ أَشَدَّ بِأَلْقَامِهِمْ

1- قاييلو ايغين حياغيه جاكا نغان جاغون حشياورة سهيو لجا اكا كسفا لجان داري كدووا يا

سسوواي دعانا كما عطفوان سماع سوسواي لارنا بس داسارلمان اية

كَلِمَاتٍ نَفْسٍ حُرٍّ وَسَعِيدٍ

التي تبارك عهبياني ما نوسيا ليوواي سوسواي كما عطفوان

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ قَوْلًا عَجَبًا وَيَذَرُونَ أَنْزِيلَهُمْ لِيَنْتَظِرُوا أَن يُنْفَسَهُمْ أَنْ يُدْعَىٰ الشُّعْرَىٰ

وعضوا فان ابلهمن اجملهم فلو جناح قلبهم فوجوا جعلن يا نفسيهن بالهروفي

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ قَوْلًا عَجَبًا

حشياو ديوان ساداع واير اليبع سوسور سوسواي باسا بايلو سوسواي (باكي ياغ د) تيفال

اوتوك سولان سوسواي سوسواي كيهو رحا تان كلو واريلو

الإمتحان النهائي لطالبة القسم الثالث	المادة	تفسير
من المدرسة الدينية	الرقم الإمتحان	١٣٧٤ / ٣
التابعة بسعود البينات السعيدة بحر العلوم	الاسم	ديبا فزا دينا نور اتدان
تاريخ ٢٠٠٦ / ٢٠٠٧	القسم الثالث	٣ (٠٠٠)

١. والوالدت يرضعن اولاهن حولين كاملين لمن أراد ان يتم الرضاعة، ترجمهه كان!
٢. توليسكان فوتوعان آية بهوا بافاء واحب مميرى نفةك دان فاكيان كفادا ابويع تلاه دى جرائ يع ماسيه ميوسوى اناك يا!
٣. باكائمانا جارا ميافيه انا افاييلا ايو دان بافاء تلاه جرائ!
٤. برافا ملة نفةك يع هاروس دى بريكان كفادا استرى منوروت اجاران اسلام!
٥. توليسكان اية تنناع اسلام. *الفرقة*
٦. افا حكمة دى باليك عدة باكي فرمفوان!

٣. جازاميا قيدا، انك افا بيلا اوراخ بو واپاسو دن جرائ، دان انك ايت ماسيه دى باوان اوهور دووال  
متدون مكنى هاروس ادموسيا وارن اناركدو واپا.
١. وجب ادر ايو (١٠٠٠) بائج دى جرائ ميوسوهى اناك يا سيلاه ا دو واتا مكنى (١٠٠) تلاه  
اونور ايتيه قورن ان فرسوسوازيلا
٢. *وَعَلَىٰ الْمَوْلَاةِ رِزْقٌ مِّمَّا كَسَبَتْ خَيْرًا مِّنْ رِّبِّهَا لَئِن كَانَتَا هَاتِيكُمَا صَافِيَتَيْنِ*  
جملة ذق تارة بائج دى ترمي استرى كتيهكا سوداه جرائ دنكنا سووامييا اذلاه وثمانه سمامقه، بافندان  
رزق بائج دى قورليه اويه سووامييا بترن ديدلا لام اسلام تيداك تم بران كان حيدلا لام مرفوق  
المرسى، بسوسو وى يحامقرون!
٣. - مكنى قراس ان ساو دار سووامير - صميرى كسيفا تان كار اذ وقت اونتوك بر فيكيير  
- مكنى كهورمان سبلكى وانپا - اكار ترهيفندار دارى هتته

٥. وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَتَاعًا مِّنْهُمْ وَيَرْزُقُونَ أَزْوَاجًا بِتَرْتِيبٍ  
از رجة اشهار بر وعشر

الامتحان النهائي لطالبة القسم الثالث	المادة	التفسير
من المدرسة الدينية	الرقم الامتحان	١٧
التابعة بمعهد البنات السعيدية بحر العاوم	الاسم	نور لميلج حادة
تامبايراس جومبانج ٢٠٠٧/٢٠٠٦	القسم الثالث	

١. والوالدت يرضعن اولامن حولين كاملين لمن اراد ان يتم الرضاعة، ترجماهماكان!
٢. توليسكان فوتوعان أية بموا بافاء واحب ممري نفيكه دان فاكيان كفادا ايوبع تلاه دي جرائ يع ماسيه ميوسوي اناك يا!
٣. باكائيمان جارا ميافيه اناء افاييلا ايبو دان بافاء تلاه جرائ!
٤. برافا جملة نفقة يع هاروس دي بريكان كفادا استري منوروت اجاران اسلام!
٥. توليسكان اية تنناع امتلام!
٦. افا حكمة دي باليك عاة باكي فرمفوان ال

باعت ابيحبر  
 راجي  
 ابيحبر

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

افاييلا ايحين ميافيه اناك مكا هاروس دي اداكان كسفاكانان دار مشاواراه انتار ايودان بافال ترسيوت باع تسسواي دعان اية فان اراد فامالا عن تراض منهنمكا ونشاور فلا جناح عليهما مكا جيكا ادا كسفاكانان انتار اي ابا جادي دي فرينو نهمكان

تسسواي كما سفوان افانكيا كارا الله قيدال ممبريكان كفادا استوراع سواه باع بيرات تسسواي دعان ايحس لا تكلف نفس الا وسعها والذين يتوفون منكم ويذرون ازواجا يترثنهن بأنفسهن اربعة اشهر وعشرا وازا بلغن اجلهن فلا جناح عليكم فيما فعلن في انفسهن بالمعروف والله مما تعملون خبير

- داوات مده نامري قنناع كاندو مان/جانين باع افاييلا ادا الام رايم با
- سبلاي فرتوعان/قنناع ستاره دي تيجكال سولاي
- سبلاي وقت اونسول قننخياكان/ممبريكان افاييلا هاروس د (كوكان او تارا نام



المعهد الإسلامي  
بمكة المكرمة  
01145174000

روائع البصائر

تفسير آيات الأحكام

المحاضرة الأولى

من القرآن

سورة النور

مدنية بالاجماع وآياتها - ٦٤ - آية .

مقدمة السورة :

اشتملت هذه السورة الكريمة على أحكام عامة تتعلق بالأسرة ، التي هي النواة للمجتمع الأكبر ، ووضعت الآداب الاجتماعية التي يجب أن يتسلك بها المؤمنون من الاستئذان عند الدخول ، وغض البصر ، وحفظ الفروج ، وحرمة الاختلاط : وذكرت ما ينبغي أن تكون عليه ( الأسرة المسلمة ) من العفاف والستر ، والطهارة والترامة ، صيانة للأسرة ، وحفاظاً عليها من عوامل التفكك ، والانهار الخلفي .

وقد ذكّرت في هذه السورة بعض الحدود الشرعية كحد الزنى ، وحد القذف ، وأحكام اللعان .. وكلّ هذه الحدود إنما شرعت تطهيراً للمجتمع من الفساد والفوضى ، والتحلل الخلقي وحفظاً للأمة من عوامل التردّي في بورّة الإباحية ، والفجور ، والدعارة ، والمجون . التي تسبب ضياع الأنساب وذهاب الغرض والشرف .. وباختصار فإن هذه السورة قد عابلت

تفسيرها من آيات الأنظمة مستمد من أئمة مصادر التفسير القديمة والحديثة بأسلوب مبكر وطريقة جديدة ، مع عرصة مسائل لأدلة الفقهاء وبيان الحكمة الشرعية

الجزء الثاني

محمد علي الصبيح

الأستاذ بكلية الشريعة والدراسات الإسلامية  
بمكة المكرمة

Pustaka Pribadi  
PR. ANGGRAHATI TRUSMI AKBERAS  
JOMBANG

مؤسسة مناهل العرفان  
12/0931  
ببومب.

﴿ وفرضناها : أي أوجبنا ما فيها من الأحكام إيجاباً قطعياً ﴾ وأصل الفرض قطع الشيء الصلب والتأثير فيه والمراد به هنا الإيجاب على أم وجه ، وفي ذكر ذلك براعة استهلال على ما قيل ، وقوى بالتشديد وفرضناها بالمبالغة ، ولتأكيد الإيجاب ، ولتعمد الفرائض وكثرتها (١) .

﴿ آيات نبات : الآيات جمع ( آية ) وهي قد ترد بمعنى الآية القرآنية ، وقد ترد بمعنى العلامة ، أو الشاهد على القدرة الإلهية ، مثل قوله تعالى : ( وآية لهم الليل نسلخ منه النهار ) وقوله ( ومن آياته الجوار في البحر كالأعلام ) وقول الشاعر :

- وفي كل شيء له آيةٌ تدل على أنه واحد

- ومعنى ( نبات ) أي وانصحات ، فإن أريد بالآيات ( الآيات

- القرآنية ) كان المعنى أنها وانصحات الدلالة على أحكامها ، مثل

- الآيات التي فيها أحكام الرزق ، والقذف ، واللعان وغيرها ، وإن

- أريد بالآيات ( الآيات الكونية ) كان المعنى أنها وانصحات الدلالة

- على وحدانية الله ، وكحال قدرته مثل التأليف بين السحاب ، وميض

- البرق ولعانه ، وتقلب الليل والنهار ، واختلاف المظروفات في

- أشكالها ، وهيئتها، وطائفتها ، مع اتحاد المادة التي خلقت منها .

- إلى غير ما هنالك من أدلة التوحيد ، وشواهد القدرة (٢) .

- تذكرون : مضارع جذف منه إحدى التائين وأصلها تذكرون) ومعنى

التذكر أن يعاد إلى التذكارة الشيء الذي غاب عنها ، والمراد به

هنا الاعتزاز والاعتبار أي ( لملككم تعتبرون وتمتظون ) .

﴿ الزانية والزاني : الزنى في اللغة : الوطء المحرم ، وفي الشرع : ( وطء الرجل

- المرأة في الفرج من غير نكاح ولا شبهة نكاح ) ويسمى الفاحشة

(١) انظر البحر المحيط لأبي حيان وتفسير القرطبي .

(٢) انظر روح المعاني للأبوزيد ج ١٨ ص ٧٥ .

- قال تعالى ( واللاتي يآتين الفاحشة من نساءكن ) ... الآية وقال تعالى :  
- ( ولا تقرنوا الزنى إنه كان فاحشة وساء سبيلاً ) .

وهو في اللغة الفصحى - لغة أهل الحجاز - مقصور ، وقد

يبد في لغة - أهل نجد - فيقال الزناه وعليه قول الفرزدق (١) :

أباطاهر من يزن يعرف زناؤه ومن يشرب الخمر طوم يصبح مسكراً

قال القرطبي : كان الزنى في اللغة معروفاً قبل الشرح مثل اسم

( السرقة ) و ( القتل ) وهو اسم لوطء الرجل امرأة في فرجها من

غير نكاح ولا شبهة نكاح . وإن شئت قلت : هو إدخال فرج .

في فرجٍ منتهى طبعاً محرماً شرعاً (٢) .

وقد فاجلدوا : الجلد يفتح الجيم ضرب الجلد بكسرها ، قال الألويسي : وقد

اطرد صوغ ( قتل ) الثلاثي المفتوح العين من أسماء الأعيان فيقال :

رأسه . وظهروه . ويطئه . إذا ضرب رأسه وظهروه ويطئه .

وجوز ( الرأب ) أن يكون معنى جلدته : أي ضربه بالجلد ،

نحو عصاه ضربه بالمصا . ورمتعه طعنه بالرمح .

والمراد هنا المعنى الأول . فإن الأخبار قد دلت على أن الزانية

والزاني يضربان بسوط ( عصا ) لا عقدة عليه ولا فرج له . ويرى

بعضهم : أن الجلد في العرف الضرب مطلقاً ، وليس خاصاً بضرب

الجلد بلا واسطة (٣) .

﴿ رافة : شفقة وعطف . مأخوذ من روف إذا رق ورحم . والروف من

أسماء الله تعالى : المطوف الرحيم . وقيل الرافة تكون في دفع

(١) تفسير الألويسي ج ١٨ ص ٧٨ .

(٢) تفسير القرطبي ج ١٢ ص ١٥٩ .

(٣) تفسير الألويسي ج ١٨ ص ٧٧ .

## المعنى للمعصية

يخبر الله جل وعلا بما أنزل على عباده المؤمنين في هذه السورة الكريمة .  
من تشريع وأحكام ومواعظ وآداب وإرشادات حكيمية ، وأخلاق كريمة .  
ونظم وتشريعات ، بها صلاح دينهم وديارهم، وسعادتهم في الدنيا والآخرة  
فيقول سبحانه ماعناه : هذه سورة من جوامع سور القرآن أنزلها عليكم  
أيها المؤمنون لتطبقوا أحكامها وتؤدبوا بما فيها من آداب . ولم أنزلها عليكم  
لمجرد التلاوة وإنما فرضتها عليكم وألزمكم أن تعملوا بما فيها لتكون لكم  
قبلاً ونبراساً ، ولتعتبروا بما فيها من الآيات والبيّنات ، والدلائل المحكمات  
والشواهد الكثيرة على حكمة الله عز وجل المعادة في تشريع هذه الأحكام  
التي بها سعادة المجتمع ، وحياة الإنسانية (ولكم في القصص حياة بأولي  
الآباب لعلكم تتقون) .  
ومن هذه الأحكام والحدود التي شرعتها لكم ، أن تجلدوا كلاً من  
الزانيين مائة جلدة ، تستوفونها منهما كاملة درنة رحمة أو شفقة ، ودون  
تخفيف من العقاب ، أو إنقاص من الحد ، فإن (جرعة الزنى) أخطر  
وأعظم من أن تستدر العطف أو تدفع إلى العفو عن مرتكب هذه الجريمة  
التكراه، فإن من عرف آثارها وأضرارها من تدنيس للعرض والشرف، وضياع  
للأسباب، واعتناء على كرامة الناس ، وتلطيح لهم بالعار والشار وتعرض  
للأولاد للشر والضياع ، حيث يولد (القيط) وهو لا يدري أباه ، ولا  
يعرف حسب ونسبه - إلى غير ما هنالك من أضرار - من عرف ذلك أدرك  
حكمة الله تعالى في تشريع هذا العقاب الزاجر الصارم . وليس هذا فحسب  
بل لا بد أن تشهدوا على هذه العقوبة لتكون زجراً له ولأفراد المجتمع من  
اقتراف مثل هذا المنكر الشنيع ، فتحصل العظة والعبرة ... (وليشهد عنابهما  
طائفة من المؤمنين) .

ثم بين تعالى أن الزاني لا يليق به أن ينكح المؤمنة الفقيهة الشريفة

- المكره ، والرحمة أعم ، والمراد : النهي عن التخفيف في الجلد ،
- أو إسقاط الحد بالكلية كآية عليه الألويسي .
- دين الله : أي في شرع الله وحكمه ، أو في طاعته وإقامة حده : وروى
- عن عطاء أن المراد النهي عن إسقاط الحد بشفاعته ونحوها .
- طائفة : الطائفة في الأصل اسم فاعل مؤنث من الطواف ، وهو الدوران والإحاطة
- وقد تطلق في اللغة ويراد بها الواحد ، أو الجماعة ، قال الألويسي :
- والمراد بالطائفة هنا جماعة يحصل بهم الشهير والزجر ، وتختلف
- قلة وكثرة بحسب اختلاف الأماكن والأشخاص (١) .
- لا ينكح : المراد بالنكاح هنا (المقد) بمعنى لا يتزوج الزاني إلا زانية مثله ،
- ويوافق سبب التزول كما سأتى والنهي في الآية بمعنى النهي للبياعة
- ويؤيده قرأه (لا يتنكح) (٢) بالجرم، وينسب هذا قوله (عطف)
- ( لا تنكحُ البكرُ حتى تُستأذن ) فهو خبر بمعنى
- النهي أي لا تزوجوا البكر حتى تستأذنها (وقيل المراد بالنكاح
- في الآية : الوطء وأنكر ذلك الزجاج وقال : لا يعرف النكاح
- في كتاب الله تعالى إلا بمعنى التزوج (٣) .
- مشركة : هي التي ليس لها دين مساوي والتي لا تؤمن بالله كالمجوسية ،
- والوثنية ، وهي تختلف عن الكتابية في الحكم ، فالكتابية يجوز
- الزواج بها، والمشركة لا يجوز قال تعالى (ولا تنكحوا المشركات
- حتى يؤمنن .. الآية) .
- وحرم ذلك : أي حرم الله تعالى الزنى على المؤمنين لما فيه من أضرار جسيمة ،
- وفساد عظيمة ، أو المراد حرم الله نكاح الزانيات والمشركات .

(١) نفس المرجع ص ٨٤ .

(٢) هي قرأه عمرو بن عبد كسا في الألويسي وغيره .

(٣) أنظر تفسير القرطبي ج ١٢ ص ١٦٨ .

## DAFTAR INFORMAN

Wawancara dengan Hj. Umdatul Khairat, tanggal 20 Maret 2007, pkl: 10.30 - 11.35 WIB, lokasi di kantor Pondok pesantren As-Sa'idiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

-----, tanggal 24 Maret 2007, pkl: 08.30 - 11.20 WIB, pondok pesantren as-Sa'idiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Wawancara dengan KH. Amanullah AR pada tanggal 25 Maret 2007, Pkl: 21.10 - 21.55 WIB, Lokasi: Jl. KH. Abdul Wahab Hasbullah, Tambakberas Jombang Jawa Timur.

Wawancara Mukhlisin pada tanggal 23 Maret 2007, Lokasi: Tambakberas Tengah, Tambakrejo, Rt/ Rw: 04/ 03 Jombang

Wawancara Nasrullah pada tanggal 21 Maret 2007, bertempat: Ngrandon Rt/ Rw: 14/ 07, Ngrandu Lor, Peterongan, Jombang.

Wawancara dengan Ida Royani kelas III madrasah diniyah putri as-Sa'idiyyah tingkat aliyah. Lokasi: Jl. KH. Abd. Wahab Hasbullah, Tambakberas Jombang Kode Pos: 61451, Jawa Timur. Pada tanggal 26 Maret 2007 bertempat di kantor PP. as-Sa'idiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, pukul: 07.50-08.30 WIB.

## SURAT KETERANGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasrullah

Alamat : Ngrandon, Rt/ Rw: 14/ 07, Ngrandu Lor, Peterongan, Jombang

Status : Penulis kitab *Al-Tibyān fi Tafsīr Ayāt Ahkām Min al-Qur'ān*

Menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Mujib Sa'id

Alamat : Simbatan, Sarirejo, Lamongan No: 118 Kode Pos: 62281

Status : Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Telah melakukan wawancara terhadap kami tentang biografi KH. Ahmad Nasrullah  
AR dan kitab *Al-Tibyān fi Tafsīr Ayāt Ahkām Min al-Qur'ān* pada:

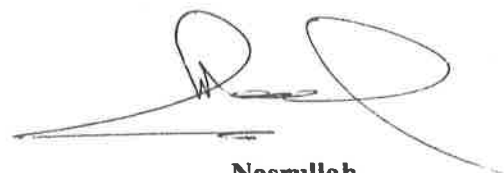
Tanggal : 21 Maret 2007

Tempat : Rumah beliau, Ngrandon, Rt/ Rw: 14/ 07, Ngrandu Lor, Peterongan,  
Jombang, Jawa Timur.

Jam : 13.25 - 15.00

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Nasrullah

## SURAT KETERANGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhlisin

Alamat : Tambakberas Tengah, Tambakrejo, Rt/ Rw: 04/ 03 Jombang 0321 621875

Status : Penulis kitab pertama *Al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt Aḥkām Min al-Qur'ān*

Menorangkan bahwa :

Nama : Abdul Mujib Sa'id

Alamat : Simbatan, Sarirejo, Lamongan No 118 Kode Pos 62281

Status : Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melakukan wawancara terhadap kami tentang biografi KH. Ahmad Nasrullah AR dan kitab *Al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt Aḥkām Min al-Qur'ān* serta proses penulisannya pada:

Tanggal : 23 Maret 2007

Tempat : Rumah beliau, Tamoakberas tengah, tambakrejo, Rt/ Rw: 04/03 Jombang

Jam : 19.15 – 20.00 wib

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Mukhlisin



## SURAT KETERANGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH. Amanullah AR

Alamat : Jl. KH. Abdul Wahab Hasbullah Kode Pos 61451 Telp. (0321)  
862377 Tambakberas Jombang Jawa Timur.

Status : - Adik Kandung

Menerangkan bahwasannya :

Nama : Abdul Mujib S

Alamat : Sinibatan No: 118 , Sarirejo, Lamongan. Kode Pos 62281

Status : Mahasiswa Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Nim : 02531069

Telah melakukan wawancara tentang biografi KH. Ahmad Nasrullah AR dan *Tafsir al-Tibyan fi Tafsir Ayat Ahkam min al-Qur'an* pada:

Tanggal : 25 Maret 2007 Tempat : Rumah, Jl. Kh. Abdul Wahab

Jam : 21.10 – 21.55 wib Hasbullah Tambakberas Jombang.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan harapan bisa digunakan sebagaimana semestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Hormat kami

  
KH. Amanullah AR



الحمد لله الذي سبب السعيدية في العالَم

**PONDOK PESANTREN PUTRA  
"AS-SA'IDIYYAH BAHRUL 'ULUM"**

TAMBAKBERAS - JOMBANG (61451) JATIM TELP. (0321) 862435

retariat : Jl. KH. Abd. Wahab Chasbullah Tambakberas Tromol Pos 04 Jombang (61451) Jatim Telp. (0321) 8624

**SURAT KETERANGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hj. Umdatul Khairot

Alamat : Jl. KH. Abd. Wahab Hasbullah, Tambakberas, Jombang Kode Pos:  
61451, telp (0321) 862435, Jawa Timur

Status : - Pengasuh PP. as- Sa'idiyyah  
- Putri KH. Ahmad Nasrullah AR

Menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Mujib Sa'id

Alamat : Simbatan, Sarirejo, Lamongan No 118 Kode Pos 62281

Status : Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Telah melakukan wawancara terhadap kami tentang biografi KH. Ahmad Nasrullah AR dan kitab *Al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt Ahkām Min al-Qur'ān* pada:

Tanggal : 20 Maret 2007

Tempat : Kantor PP. as-Sa'idiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Jam : 10.30 - 11.35 wib

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

  
Dra. Hj. Umdatul Khairot





المعهد الإسلامي لطالمة البنات العتية به طرالعلوم

*Pondok Pesantren Putri*

**"AS - SA'IDIYAH BAHRUL 'ULUM "**

TAMBAKBERAS JOMBANG (61451) JATIM TELP. (0321) 862435

### SURAT KETERANGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hj. Umdatul Khairot

Alamat : Jl. KH. Abd. Wahab Hasbullah, Tambakberas, Jombang Kode Pos:  
61451, telp (0321) 862435, Jawa Timur,

Status : - Pengajar/ guru kitab *Al-Tibyān fi Tafsīr Ayāt Ahkām Min al-Qur'ān*

Menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Mujib Sa'id

Alamat : Simbatan, Sarirejo, Lamongan No 118 Kode Pos 62281

Status : Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Nim : 02531069

Telah melakukan wawancara terhadap kami tentang metode pengajaran kitab *Al-Tibyān fi Tafsīr Ayāt Ahkām Min al-Qur'ān* dan melacak tulisan kitab tafsir yang pertama yang ditulis oleh ust. Mukhlisin pada:

Tanggal : 24 Maret 2007

Tempat : Rumah KH. Ahmad Nasrullah PP. as-Sa'idiyyah Bahrul Ulum  
Tambakberas Jombang.

Jam : 08.30 - 11.20 wib

Hasil : Melacak kitab tafsir yang pertama, tetapi tidak ditemukan di perpustakaan KH. Ahmad Nasrullah, dan hanya bisa mencatat kitab tafsir yang beliau miliki. Diantara kitab tafsir yang beliau miliki adalah tersebut; *al-Thabari, Ali ash-Shabuni, al-Jashas, Ali al-Sayis, al-Jawahir, al-Khazin, al-Qurtubi, al-wadhah, an-Son'ani, Ibnu Kastir, ash-Shofi sarah Jalalain, Ruhul Ma'ani, Jalalain.*

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dra. Hj. Umdatul Khairot



المدرسة الإسلامية للبنات العتيقة به طرابلس  
**Pondok Pesantren Putri**  
**"AS - SA'IDIYYAH BAHRUL 'ULUM "**  
TAMBAKBERAS JOMBANG (61451) JATIM TELP. (0321) 862435

**SURAT KETERANGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ida Royani

Kelas : III Madrasah Diniyah Putri as-Sa'idiyyah Tingkat Aliyah.

Alamat : Jl. KH. Abd. Wahab Hasbullah, Tambakberas, Jombang Kode Pos:  
61451, telp (0321) 862435, Jawa Timur. 874270

Status : santri putri yang ikut mengaji kitab *Al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt Ahkām Min al-Qur'ān* di madrasah diniyah as-Sa'idiyyah putri.

Menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Mujib Sa'id

Alamat : Simbatan, Sarirejo, Lamongan No 118 Kode Pos 62281

Status : Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

Nim : 02531069

Telah melakukan wawancara terhadap kami tentang proses belajar mengajar kitab *Al-Tibyān fī Tafsīr Ayāt Ahkām Min al-Qur'ān* pada:

Tanggal : 26 Maret 2007

Tempat : Kantor PP. as-Sa'idiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Jam : 07.50 – 08.30 wib

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



**IDA ROYANI**

## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Abdul Mujib Sa'id

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 28 Februari 1983

Nama Orang Tua :

Ayah : H. Sa'iduddin

Ibu : Hj. Mukhayatin

Alamat Yogyakarta : Kost Baluarty Jl. Sawo No: 17 Gateng-Condongcatur, Sleman  
Yogyakarta 55281

Alamat Rumah : Jl. Sedap Malam No: 118 Simbatan, Sarirejo, Lamongan.  
62281. Telp; 0322] 322213 / 081 328 322 661

Pendidikan Formal :

1. TK Simbatan (1988-1989 Lulus)
2. MI Miftahul Ulum (1989-1995 Lulus)
3. MTsN Tambak Beras Jombang (1995-1998 Lulus)
4. MA MU'ALLIMIN MU'ALIMAT Bahrul Ulum  
Tambakberas Jombang (1998-2002 Lulus)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Tafsir Hadits  
(Masuk tahun 2002)

Demikian Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2007



**Abdul Mujib Sa'id**  
**02531069**